

INOVASI TEKNOLOGI DALAM PRODUKSI DAN PEMASARAN IKAN ASIN GULAMA UNTUK MENGATASI KEMISKINAN POKLAHSAR

Puti Andiny^{1*}, Cut Gustiana², Liza Fitria³, Fairus⁴, Afrah Junita⁵, Agus Putra AS⁶

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra, Indonesia

^{2,6}Akuakultur, Universitas Samudra, Indonesia

³Informatika, Universitas Samudra, Indonesia

⁴Matematika, Universitas Samudra, Indonesia

⁵Akuntansi, Universitas Samudra, Indonesia

putiandiny@unsam.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Aceh Tamiang memiliki potensi perikanan yang besar, namun sebagian masyarakat, termasuk Poklahsar “Rizki” masih menghadapi kemiskinan akibat rendahnya pendapatan, manajemen produksi yang kurang higienis, keterbatasan teknologi, strategi pemasaran yang belum efektif, ketiadaan legalitas produk, serta pencatatan keuangan yang tidak terdokumentasi. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tata kelola produksi melalui inovasi teknologi, optimalisasi pemasaran digital, dan pencatatan keuangan secara otentik agar pendapatan mitra meningkat. Mitra pengabdian Poklahsar “Rizki” berjumlah 13 orang berlokasi di Kampung Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, workshop, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan dan pasca pengabdian melalui kuesioner, lalu dianalisis dengan menghitung persentase rata-rata tiap jawaban, dengan kriteria keberhasilan $\geq 70\%$. Hasilnya menunjukkan peningkatan, 97% mitra puas, 86% lebih sadar pentingnya higienitas, 87% meningkat keterampilan pemasaran, 80% meningkat kualitas produk, 72% peningkatan omzet, 75% laba usaha, serta keberhasilan memperoleh NIB, PIRT, dan sertifikat halal. Program ini berhasil memperkuat kapasitas mitra dan mendukung pengentasan kemiskinan berbasis perikanan berkelanjutan.

Kata Kunci: Produksi; Pemasaran; Manajemen keuangan; Poklahsar.

Abstract: Aceh Tamiang has great fisheries potential, but some communities, including the “Rizki” Community Group (Poklahsar), still face poverty due to low income, unhygienic production management, limited technology, ineffective marketing strategies, lack of product legality, and undocumented financial records. The purpose of this community service is to improve understanding and skills in production governance through technological innovation, digital marketing optimization, and authentic financial records to increase partner income. The “Rizki” Community Group service partners number 13 people located in Sungai Kuruk III Village, Seruway District, Aceh Tamiang Regency. The implementation method uses a participatory approach through socialization, counseling, training, workshops, and mentoring. Evaluation is carried out during and after the service implementation through questionnaires, then analyzed by calculating the average percentage of each answer, with a success criterion of $>70\%$. The results showed improvements: 97% of partners were satisfied, 86% were more aware of the importance of hygiene, 87% improved marketing skills, 80% improved product quality, 72% increased turnover, 75% increased operating profits, and successful acquisition of NIB, PIRT, and halal certification. This program successfully strengthened partner capacity and supported sustainable fisheries-based poverty alleviation.

Keywords: Production; Marketing; Financial Management; Poklahsar.



Article History:

Received: 03-09-2025

Revised : 23-09-2025

Accepted: 24-09-2025

Online : 10-10-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar, termasuk Aceh dengan wilayah perairan serta potensi lestari ikan (Fajri et al., 2018; Mustaruddin & Astarini, 2019). Kabupaten Aceh Tamiang menjadi salah satu daerah penghasil ikan, udang, dan kepiting Fairus et al. (2024) dengan produksi laut 7.879,96 ton pada 2022 BPS Aceh Tamiang (2023), di mana Kecamatan Seruway menyumbang dari lahan perikanan produktif 1.143,37 Ha (BPS, 2021). Meski potensinya besar, Aceh masih menghadapi kemiskinan Olivia et al. (2023), menempati urutan keenam tertinggi nasional Kusuma & Widawati (2024) dengan 804,53 ribu jiwa atau 14,23% (BPS, 2024).

Aceh Tamiang menempati urutan ke-14 dari 23 Kabupaten yang ada di Aceh dengan garis kemiskinan 583,294 perkapita per bulan (Provinsi Aceh, 2023). Kondisi ini juga dialami Poklahsar “Rizki” dengan pendapatan keluarga hanya 300–400 ribu rupiah per bulan, sehingga mereka berinisiatif membentuk usaha produktif untuk memperkuat ekonomi rumah tangga Setiawati & Rozinah (2020) yaitu usaha ikan asin karena ikan asin salah satu komoditi yang banyak di perdagangan (Risprawati et al., 2022). Ikan yang digunakan poklahsar ini adalah ikan Geulame dikarenakan melimpahnya ikan geulame di sungai kuruk 3 dan harganya murah bahkan tidak laku dijual, peluang ini menjadi dasar poklahsar ini membuka usaha pengolahan dan pemasaran ikan asin geulame karena di prediksi akan memberikan keuntungan yang besar bagi kelompok.

Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan tim PPM DPPM, mitra juga memiliki masalah lainnya yang harus segera diatasi yakni: (1) Mitra belum menjalankan manajemen produksi utamanya pada aspek higienis; (2) Keterbatasan teknologi dalam proses produksi pengolahan ikan asin; (3) Mitra belum memiliki strategi pemasaran yang efektif; (4) Mitra belum memiliki nomor izin usaha (NIB), izin edar produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sertifikasi halal; dan (5) Mitra belum memiliki pengetahuan mengenai pembuatan catatan keuangan sederhana. Adapun tujuan utama pada pengabdian ini adalah untuk mengatasi kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan melalui pendekatan berbasis *Blue Economy* Apriliana et al. (2024); Ardhi Sahjaya et al. (2025); Khoiriyah (2024) yang berfokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas jumlah produksi ikan asin geulame, penerapan inovasi teknologi, standar keamanan pangan, optimalisasi pemasaran digital, dan pencatatan keuangan secara otentik.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini berdasarkan beberapa hasil dari penelitian dan pengabdian tim pengabdi. Ketua pengabdian menemukan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh, artinya jika pendapatan per kapita rendah, masyarakat memiliki daya beli rendah, dan lebih banyak orang jatuh dalam kemiskinan Sumono et al. (2024), dan kemiskinan Aceh Tamiang masuk dalam klaster sedang (Olivia et al., 2023). Ketua juga menemukan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu upaya penanggulangan kemiskinan, meningkatkan

pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja (Andiny & Nurjannah, 2018). Anggota pengabdian juga pernah melakukan penelitian terkait pemberdayaan wanita pengrajin anyaman bambu berpengaruh dalam membantu pendapatan keluarga (Rahmadani et al., 2023). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa pemberdayaan menjadi solusi dalam mengatasi kemiskinan (Asfi, 2015; Gewaljay et al., 2020; Koisin & Melayaman, 2024; Rosmaiti et al., 2023; Sentosa et al., 2024).

Pada aspek pemasaran, tim juga pernah melakukan beberapa pengabdian terkait manajemen pemasaran berupa pendampingan branding dan kemasan (Fairus et al., 2024; Komariyah et al., 2024). Sejumlah hasil penelitian sebelumnya menekankan bahwa adanya logo/merek dan desain kemasan dapat memperkuat daya saing suatu produk untuk berkompetisi dalam pasar sasarnya (Elango & Thansupatpu, 2020; Khan & Panwar, 2019; Luffarelli et al., 2019). Logo dan merek usaha sebenarnya dibutuhkan sebagai media pengenalan produk kepada pasar sasaran (Fuad et al., 2022; Nurachmad & Cahyadi, 2021). Selanjutnya pada aspek manajemen keuangan, anggota tim pengabdian pernah melakukan pengabdian pendampingan catatan keuangan sederhana (Saumi et al., 2024). Anggota pengabdian juga pernah melakukan penelitian terkait faktor produksi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (Gustiana & Irwanto, 2017).

Melihat kondisi tersebut, strategi pengembangan usaha ikan asin berbasis pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan aspek keberlanjutan, yaitu dengan mengintegrasikan peningkatan kapasitas sumber daya manusia Arini & Handayani (2025), penerapan teknologi tepat guna, dan penguatan jejaring pemasaran digital (Alvionita et al., 2022). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan produktivitas sekaligus daya saing produk lokal, sehingga dapat memperbaiki pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir. Selain itu, adanya dukungan kelembagaan dalam bentuk pelatihan, akses modal, serta sertifikasi produk akan menjadi faktor kunci keberhasilan usaha mikro agar dapat masuk ke pasar yang lebih luas, baik regional maupun nasional.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam pengabdian ini adalah kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar) “Rizki” terbentuk pada 23 Januari 2024 berjumlah 13 orang, Poklahsar ini berlokasi di Sungai Kuruk 3 Kecamatan Seruway Aceh Tamiang. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, workshop, dan pendampingan langsung. Teknik yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, observasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi terkait tata kelola produksi, inovasi teknologi pengolahan ikan asin, strategi pemasaran digital, serta pencatatan keuangan sederhana. Diskusi dilaksanakan secara dua arah antara tim dan mitra untuk memperdalam pemahaman. Observasi digunakan untuk

menilai kemampuan mitra serta mengukur dampak kegiatan. Demonstrasi diberikan agar mitra memperoleh contoh nyata penerapan materi. Praktik langsung dilakukan dengan melibatkan mitra dalam mengaplikasikan materi yang telah disampaikan, sehingga tim dapat mengevaluasi tingkat pemahaman sekaligus merumuskan tindak lanjut yang diperlukan guna mencapai tujuan program. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini dilakukan melalui 3 bagian yaitu: Identifikasi masalah melalui survey lapangan, menganalisis kebutuhan untuk menyelesaikan masalah mitra, menyusun program.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan melalui 3 bagian yaitu: (a) sosialisasi untuk menyampaikan materi yang dapat menyelesaikan masalah mitra dalam pengabdian ini terkait aspek produksi, pemasaran dan manajemen keuangan; (b) Pelatihan penggunaan teknologi dan manajemen pemasaran dan keuangan; (c) Penerapan Teknologi dimana mitra mulai menggunakan teknologi yang telah di pelajari secara kontinu; (d) Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui pengawasan penggunaan alat, penampungan pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan kelompok; dan (e) Keberlanjutan program melalui monitoring untuk melihat sejauh mana penerapan dan peningkatan soft skill dan hard skill mitra.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan dan pasca pengabdian melalui kuesioner, lalu dianalisis dengan menghitung persentase rata-rata tiap jawaban, dengan kriteria keberhasilan $\geq 70\%$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian inovasi teknologi produksi dan pemasaran ikan asin gulama ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 di rumah produksi Poklahsar "Rizki" diikuti oleh 13 anggota Poklahsar, 1 penyuluh, 2 mahasiswa, dan 3 dosen Universitas Samudra dengan tahapan berikut:

1. Tahapan Persiapan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi tim pengabdian PPM DPPM, kelompok ini memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pesaingnya dalam mengolah ikan asin dan sangat berpotensi besar di pasaran nasional dan internasional, ikan dibersihkan dengan membuang insang dan seluruh sisik ikan dengan sangat rapi dan bersih, garam yang digunakan sudah menggunakan garam yodium dan sama sekali tidak menggunakan tawas atau pengawet tidak alami. Akan tetapi tim menemukan masalah serius yang harus segera diatasi.

Permasalahan pertama pada aspek produksi, mitra tidak menjalankan manajemen produksi utamanya pada aspek higienis, terlihat tempat pengolahan produksi ikan asin geulame ditemukan kurang higienis, terlihat saat ikan di bersihkan langsung diatas tanah tanpa menggunakan alas atau meja yang layak, hal ini dapat mengkontaminasi ikan dengan bakteri dan dapat mempercepat ikan menjadi busuk dan tak layak konsumsi. Selain itu, proses pengeringan ikan asin geulame masih menggunakan cara tradisional, pengeringan bergantung pada energi matahari, sehingga pada musim hujan proses pengeringan menjadi lambat, selain itu tempat pengeringan ikan asin yang tidak cukup hanya mampu menampung sekitar 5 kg ikan saja sehingga ikan diletakkan dalam wadah plastik sampai menunggu matahari terik. Hal ini mengakibatkan bahan baku menjadi busuk dan tak bisa lagi di gunakan, sehingga menimbulkan kerugian kelompok.

Pada aspek pemasaran, mitra belum memiliki strategi pemasaran yang efektif. Mitra memiliki keterbatasan akses pasar yang menghambat peningkatan pendapatan mereka, pemasaran masih dilakukan secara konvensional dengan jangkauan yang terbatas, pemasaran masih bergantung pada agen penampungan dengan harga jual yang rendah. Kurangnya akses langsung ke konsumen akhir serta minimnya pemanfaatan teknologi digital membuat produk mereka sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, branding dan kemasan yang kurang menarik menyebabkan produk kurang dikenal dan tidak memiliki nilai tambah yang optimal. Mitra juga belum memiliki NIB, PIRT, dan sertifikasi halal.

Selain itu ditemukan juga masalah pada aspek manajemen keuangan, sistem keuangan mitra belum memiliki aspek transparan dan akuntabel dikarenakan mitra belum memiliki pengetahuan mengenai pembuatan catatan keuangan sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha Poklahsar “Rizki” masih dilakukan secara informal atau bahkan tidak terdokumentasi dengan baik.

b. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengusul menganalisis kebutuhan atau solusi untuk mengatasi masalah mitra. Pada aspek produksi, untuk mengatasi masalah higienitas produk, tim melakukan edukasi tata kelola produksi melalui sosialisasi, pendampingan dalam peningkatan kesadaran atas kebersihan fasilitas dan tempat produksi, serta penguatan untuk terus memajukan usaha. Pengolahan ikan asin dengan menggunakan meja stainless menggunakan sarung tangan agar terjaga kebersihan dan ke higienisannya. Sedangkan untuk mengatasi masalah kuantitas ikan asin agar tidak busuk karena tidak kering saat dijemur, selain memberikan sosialisasi dan pelatihan inovasi teknologi dalam memproduksi ikan asin, tim juga memberikan

inovasi teknologi berupa mesin pengering. Kelebihan menggunakan mesin pengering ikan asin ini adalah waktu pengeringan lebih cepat, tidak bergantung pada cuaca, menjaga kualitas dan higienitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mampu menjaga suhu dan kelembaban yang stabil untuk hasil maksimal dan daya awet lebih lama.

Pada aspek pemasaran, tim melakukan pendampingan pembuatan desain media atau pemasaran digital yang informatif dan menarik, pendampingan pembuatan logo/merek serta desain kemasan atas produk, dan pendampingan pembuatan NIB, PIRT, dan sertifikasi halal untuk meningkatkan daya saing produk. Selanjutnya pada aspek manajemen, tim melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembuatan pembukuan catatan keuangan sederhana.

c. Penyusunan Program

Tim pengusul bersama mitra Poklahsar “Rizki” melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam menyusun waktu kegiatan program agar seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Tim melakukan sosialisasi untuk mengedukasi mitra mengenai tata kelola produksi yang baik terutama pada aspek higienis tempat fasilitas dan tempat proses produksi agar kualitas produk ikan asin geulame tetap terjaga dengan baik. Selanjutnya sosialisasi mengenai berbagai macam inovasi teknologi dalam memproduksi ikan asin, sosialisasi pemasaran digital, serta sosialisasi manajemen keuangan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Tata Kelola Produksi, Strategi Pemasaran, Manajemen Keuangan

b. Pelatihan

Selanjutnya workshop, tim melatih mitra melakukan tata kelola produksi yang higienis dan berstandar, kemudian penggunaan teknologi mesin pengering, melatih mitra mengelola pemasaran digital, melatih membuat catatan keuangan sederhana, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Produksi Ikan Asin, Pengemasan, Catatan Keuangan

c. Penerapan Teknologi

Pada tahap penerapan, mitra mulai menggunakan mesin untuk mengeringkan ikan menggunakan teknologi mesin pengering, lalu ikan asin yang telah jadi dikemas cantik menggunakan logo/label, logo halal dan PIRT lalu di pasarkan secara digital. Selanjutnya mitra menerapkan catatan keuangan sederhana yakni mencatat semua biaya operasional yang habis digunakan kedala buku kas sampai mitra menghitung laba atau rugi dari usaha ini catat secara jelas, akurat dan transparan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tim Menerapkan Teknologi Tepat Guna yang Telah Diberikan

d. Pendampingan

Pendampingan mencakup peningkatan kesadaran higienitas produksi, penggunaan mesin pengering, desain pemasaran digital, pembuatan logo dan kemasan, pengurusan NIB, sertifikasi halal dan PIRT, serta pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan hingga tujuan tercapai dan pendapatan mitra meningkat.

e. Keberlanjutan Program.

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan maka tim pengusul akan melakukan keberlanjutan program melalui monitoring secara kontinu sebagai bentuk dukungan terhadap usaha mitra.

3. Tahap Evaluasi

Selanjutnya tim melakukan evaluasi, keberhasilan pengabdian di analisis menggunakan rata-rata skor kuesioner pada saat PKM berlangsung dan juga pasca PKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (a) 97% Mitra sangat puas dengan kegiatan pengabdian dan menginginkan keberlanjutan program (b) 86% mitra mengalami peningkatan kesadaran tentang pentingnya manfaat memiliki fasilitas dan tempat produksi yang bersih dan higienis yang berpengaruh pada kualitas produk; (c) 87% mitra mengalami peningkatan ketrampilan dalam pemasaran; (d) 80% mitra mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas produk; (e) 72% mitra mengalami peningkatan jumlah omset; (f) 75% mitra mengalami peningkatan keuntungan atau laba bersih usaha; dan (g) mitra memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), P-IRT, dan label halal. Tim tidak menemui hambatan berarti, mitra menunjukkan antusiasme tinggi serta keterlibatan aktif pada setiap tahapan pengabdian. Setelah program PKM berakhir, mitra diharapkan tetap mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mitra menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif pada setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan hingga pendampingan. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan softskill, terutama dalam aspek kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah sekitar 70%. Selain itu, hardskill teknis dalam pengolahan, pemasaran, dan manajemen usaha meningkat hingga 75%. Capaian ini menunjukkan adanya progres positif dalam memperkuat kapasitas mitra. Selanjutnya diperlukan pengukuhan hak cipta atas logo/label usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak teruntuk mitra, penyuluh, mahasiswa dan dosen yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini,. Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami tuju kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM-DPPM) atas dukungan pendanaan yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvionita, B., Sunaryo, A., & Nuraini, Y. (2022). Manajemen Usaha Pengolahan Modern Hasil Perikanan di Umkm Dapur Sauja Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Timur Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Indonesia Ke-23 Politeknik AUP*, 25(1), 89–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/psnp.11938>
- Andiny, P., & Nurjannah, N. (2018). Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 72(5(1)), 31–37.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jseb.v5i1.674>
- Apriliana, T., Fathonah, A. N., & Ali, M. (2024). Blue Economy dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 512. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1528>
- Ardhi Sahjaya, Rifaldy Yusliandi, & Lian Diza Loriva Siregar. (2025). Tinjauan Literatur: Peranan Blue Economy dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Melalui Sumber Daya Perikanan di Sumatera Utara. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 17–27. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i2.1590>
- Arini, I., & Handayani, S. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal melalui Peningkatan Kualitas Produksi dan Digitalisasi Pemasaran Ikan Asin di Kampung Siabang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 417–425. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.23451>
- Asfi, N. H. B. W. (2015). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 253–268.
- BPS. (2021). *Kecamatan Seruway Dalam Angka (Seruway Subdistrict In Figures 2021)*. BPS Aceh Tamiang.
- BPS. (2024). *Profil Kemiskinan Provinsi Aceh 2024*.
- BPS Aceh Tamiang. (2023). *Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2023*. 1–588.
- Elango, D., & Thansupatpu, V. (2020). The Factors Affecting Local Brand Perfume Packaging on Consumers Purchase Decision in Bangkok. *Journal of Management, Economics, and Industrial Organization*, March, 59–76. <https://doi.org/10.31039/jomeino.2020.4.2.4>
- Fairus, AS, A. P., & Junita, A. (2024). *Aplikasi Crabbing Apartment Pada Usaha Pembesaran Dan Pematangan Telur Kepiting Bakau Untuk Mendukung Ekonomi Sirkular*. Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM) 8(5), 3–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.26480>
- Fairus, F., Sari, R. P., Fuad, M., Amelia, A., Nabilla, U., Muliani, F., & Nurviana, N. (2024). PKM Pendampingan Penguatan Usaha KUBE 'Merah' Di Desa Paya Bujok Seuleumak Kota Langsa. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.30736/jab.v7i2.712>
- Fajri, I., . M., & Baskoro, M. S. (2018). Pengaruh Faktor Teknis Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Perikanan Purse Seine Di Perairan Lampulo Provinsi Aceh. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.29244/core.2.2.135-144>
- Fuad, M., Mastuti, R., & Fairus, F. (2022). Perancangan Desain Logo Dan Merek Usaha Wisata Sawah Desa Matang Ara Jawa Sebagai Daya Saing Menuju Tourism 4.0. *Martabe: Jurnal Pengabdian ...*, 5, 3677–3682. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i10.3677-3682>
- Gewaljay, Y., Riyanto, & Wanto, A. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pembangunan Semua Kampung (Bangsaku) Di Kampung Urumb Distrik Semangga Kabupaten Merauke. 6(3), 151–155.
- Gustiana, C., & Irwanto, I. (2017). Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.286>
- Khan, K., & Panwar, T. (2019). Achieving Sustainable Competitive Advantage through Brand Makeover. *The Marketing Review*, 19(3–4), 213–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.1362/146934719X15774562877700>
- Khoiriyah, A. Z. (2024). Implementasi Ekonomi Biru Di Indonesia Atifa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 38–51.

- Koisin, E., & Melayaman, M. (2024). Penanggulangan Kemiskinan Berdasarkan Model Collaborative Governance pada Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(2), 271–283. <https://doi.org/https://10.33366/rfr.v%vi%i.6392>
- Komariyah, S., Alham, F., Marnita, Y., & Gustiana, C. (2024). Pengembangan Usaha Umkm Dodol Pulut Wizza Melalui Peningkatan Kapasitas Produksi, Inovasi Produk dan Pengemasan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 957–964. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1224>
- Kusuma, B. W., & Widawati, A. S. (2024). Analisis Determinasi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2211–2228. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3957>
- Luffarelli, J., Mukesh, M., & Mahmood, A. (2019). Let the Logo Do the Talking: The Influence of Logo Descriptiveness on Brand Equity. *Journal of Marketing Research*, 56(5), 862–878. <https://doi.org/10.1177/0022243719845000>
- Mustaruddin, O. :, & Astarini, J. E. (2019). Development Model of Prospective Capture Fishing Business in Aceh Waters. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/core.3.2.125-134>
- Nurachmad, E., & Cahyadi, S. (2021). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Promosi Berbasis Web Bagi UKM di Wilayah Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 171–180. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.770>
- Olivia, M., Nurviana, N., & Fairus, F. (2023). Cluster Analysis for District/City Grouping Based on Variables Affecting Poverty in Aceh Province Using Average Linkage Method. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 17(4), 1865–1872. <https://doi.org/10.30598/barekengvol17iss4pp1865-1872>
- Provinsi Aceh, B. (2023). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, 2023*.
- rahmadani, S., Gustiana, C., & Basriwijaya, kiagus muhammad zain. (2023). Peran Wanita Pengrajin Anyaman Bambu Dalam Membantu Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 19(2), 239–253.
- Rispawati, E., Partini, P., & Yusapri, A. (2022). Analisis Tata Niaga Ikan Asin Gulama Di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 11(2), 65–71. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i2.2280>
- Rosmaiti, R., Fairus, F., Sari, R. P., Salman, M., Amelia, A., Safrizal, S., Nabilla, U., Fuad, M., & Basriwijaya, K. M. Z. (2023). Pemberdayaan Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga melalui Pembuatan Garam di Desa Kuala Idi Cut Kabupaten Aceh Timur. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 370–375. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.370-375>
- Saumi, F., Fitria, L., Pahlevi, R., Muliani, F., & Amalia, R. (2024). Pendampingan Umkm Desa Peukan Langsa Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Digital. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(11), 4746–4751. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i11.4746-4751>
- Sentosa, A., Lestariyono, W., & Junaidi, K. (2024). Kemiskinan Di Perkotaan (Studi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Palangka Raya). *Jurnal Sociopolitico*, 6, 66–78.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>

Sumono, Wayus, D., Asnidar, Hanum, N., Andiny, P., & Safuridar. (2024). Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)*, 3(01), 80–86.